

STRATEGI PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN UNTUK PENGENDALIAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19 DI KEDAI KOPI, JOMBANG, JAWA TIMUR

Dyah Rahmasari

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
dyahrahmasari@umm.ac.id

Abstract

Covid-19 has become a pandemic that has spread all over the world. Jombang is one of the areas in East Java, Indonesia, which is affected with a total of 4695 confirmed positive cases (in April 2021). The government has carried out socialization related to health protocols as an effort to control the spread of the Covid-19 virus. Based on this, community service activities were aimed to increase understanding of the importance of implementing health protocols in carrying out activities during this pandemic. The activities carried out were the socialization of health protocols (using masks, physical distancing, and washing hands or using hand sanitizers) as well as education on making hand sanitizers which were carried out at the "Hustle" coffee shop, Jombang. This activity is expected to increase public awareness in implementing health protocols so that it can help control the spread of the Covid-19 virus in Indonesia, especially in the Jombang area.

Keywords: Covid-19, Using masks, Physical distancing, Washing hands, Hand sanitizer

Abstrak

Covid-19 telah menjadi pandemic yang telah menyebar ke seluruh penjuru dunia. Jombang merupakan salah satu daerah yang berada di Jawa Timur yang terdampak dengan total kasus terkonfirmasi positif sebanyak 4.695 kasus (pada bulan April 2021). Pemerintah telah melakukan upaya sosialisasi terkait protokol kesehatan sebagai upaya pengendalian penyebaran virus Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam menjalankan kegiatan di masa pandemi ini. Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai protokol kesehatan (menggunakan masker, menjaga jarak fisik, dan mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer) serta edukasi pembuatan hand sanitizer yang dilakukan di kedai kopi "Hustle" Jombang. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan sehingga dapat membantu dalam mengendalikan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, khususnya di wilayah Jombang.

Kata kunci: Covid-19, Menggunakan masker, Menjaga jarak fisik, Mencuci tangan, Hand sanitizer

PENDAHULUAN

Coronavirus jenis baru, yang dikenal juga dengan 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) atau severe acute respiratory syndrome corona virus

2 (SARS-CoV-2) telah menyebar dengan sangat cepat dari asalnya di kota Wuhan, Cina ke seluruh dunia (Singhal, 2020). Virus ini menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) dan sampai saat ini (April 2021) telah

terkonfirmasi sebanyak 148.128.030 kasus positif dan 3.124.905 kematian di seluruh dunia (WHO, 2021a). Penyakit ini memiliki gejala diantaranya demam, batuk, sakit tenggorokan, sesak nafas dan kelelahan, namun dapat berkembang menjadi pneumonia, sindrom gangguan pernafasan akut serta disfungsi multiorgan. Tidak sedikit juga yang mengalaminya tanpa gejala (Wu, Chen, & Chan, 2020). Hal ini menyebabkan kepanikan di seluruh dunia dan menjadi masalah kesehatan global sehingga ditetapkan menjadi pandemi sejak Desember 2019.

Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak oleh adanya pandemi Covid-19 ini. Hingga April 2021, telah terkonfirmasi sebanyak 1.651.794 kasus positif, 44.939 kematian dan peningkatan kasus positif berada pada angka 4.656 kasus per hari (WHO, 2021b). Provinsi Jawa Timur menempati posisi kedua tertinggi untuk kasus Covid-19 setelah DKI Jakarta dan Jombang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan angka kasus yang terbilang tinggi. Hingga April 2021, tercatat total 4695 kasus terkonfirmasi positif dengan angka kematian sebesar 506 jiwa (Kabupaten Jombang, 2021).

Hasil studi menunjukkan bahwa penularan Covid-19 dapat terjadi baik secara langsung (droplet dari manusia ke manusia) maupun tidak langsung (kontak dengan benda yang terkontaminasi dan penularan melalui udara). Penyebaran utamanya diduga terjadi melalui droplet yang keluar saat pasien batuk, bersin dan bahkan saat berbicara. Droplet tersebut tidak dapat dapat melintas lebih dari enam kaki (± 2 meter) dan dapat menginfeksi melalui selaput lendir seperti mata, hidung atau mulut. Sehingga cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir merupakan salah satu bentuk

pengendalian yang tepat (Lofti, Hamblin, & Rezaei, 2020). Selain itu, menurut Larasati, Gozali dan Haribowo (2020), penggunaan antiseptik (hand sanitizer) juga efektif untuk mencegah penularan Covid-19 dengan pemilihan dan penggunaan yang tepat (Larasati & Haribowo, 2020).

Sosialisasi dan edukasi tentang Covid-19 telah sering diberikan oleh pemerintah, namun ternyata masih belum optimal (Prastiwi & Anindhita, 2021). Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan penyebaran Covid-19 adalah dengan sosialisasi terkait protokol kesehatan yang meliputi 'pakai masker', 'jaga jarak', dan 'cuci tangan pakai sabun' (K. K. Republik Indonesia, 2020). Namun hal ini masih kurang optimum terutama di tempat yang berpotensi adanya kerumunan masyarakat, misalnya kedai kopi. Sehingga diperlukan adanya pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya protokol kesehatan dalam melakukan aktivitas. Protokol kesehatan yang harus diterapkan yaitu menggunakan masker, menjaga jarak fisik dengan orang lain dan mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan hand sanitizer.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pemerintah dalam upaya pengendalian penyebaran Covid-19, yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sosialisasi dan edukasi. Sosialisasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menyampaikan nilai, pengetahuan, dan norma yang penting untuk diketahui masyarakat (Prastiwi & Anindhita, 2021). Sedangkan edukasi merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain dalam

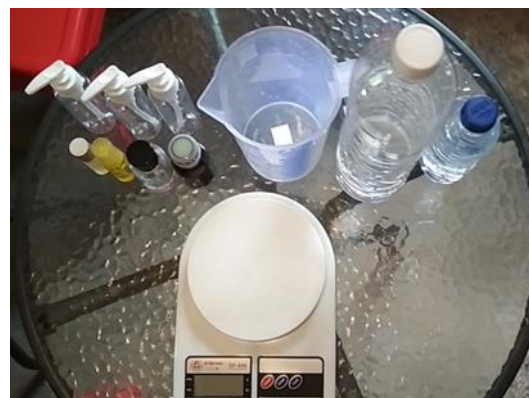
hal pendidikan, baik skala individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan. Dalam kegiatan ini, sasaran edukasi merupakan sasaran primer, yaitu langsung kepada masyarakat pelaku usaha kedai kopi.

Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang dilakukan secara kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode offline di salah satu kedai kopi di Jombang, Jawa Timur, yang bernama “Hustle”. Kedai kopi ini dipilih sebagai sasaran pengabdian masyarakat karena merupakan salah satu objek untuk tempat berkumpul bagi anak muda di daerah Jombang. Kedai ini tergolong baru dan masih belum menyesuaikan dengan protokol kesehatan yang disarankan oleh Pemerintah. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan ketentuan yang tercantum dalam Permenkes RI No. 9 Tahun 2020 terkait Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (M. K. Republik Indonesia, 2020). Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan memberikan contoh penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu penggalan informasi mengenai mitra dan lokasinya, persiapan sosialisasi dan edukasi, sosialisasi mengenai protokol kesehatan, edukasi mengenai pembuatan hand sanitizer, dan evaluasi hasil sosialisasi.



Gambar 1: Rincian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kedai Kopi Kabupaten Jombang untuk Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19

Sebelum pelaksanaan kegiatan, telah dipersiapkan terlebih dahulu bahan dan alat yang dibutuhkan untuk sosialisasi dan edukasi pembuatan hand sanitizer. Bahan yang digunakan untuk membuat hand sanitizer adalah etanol 96%, H₂O₂, aquadest, karbopol, gliserin dan fragrance. Sedangkan peralatan yang diperlukan untuk pembuatan hand sanitizer adalah timbangan digital, panci stainless, gelas ukur plastik, corong plastik, cawan porselen dan batang pengaduk serta botol pump sebagai kemasannya.



Gambar 2: Alat dan Bahan untuk Pembuatan Hand Sanitizer

Kegiatan sosialisasi diawali dengan penyampaian materi tentang Covid-19 dan berbagai upaya pencegahan yang telah dilakukan oleh pemerintah. Selain itu disampaikan pula

prevalensi kasus Covid-19 di daerah Jombang berdasarkan info Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang (Kabupaten Jombang, 2021) serta apa yang menjadi dasar dipilihnya kedai kopi sebagai tempat sosialisasi dan edukasi. Sosialisasi yang disampaikan adalah terkait pelaksanaan protokol kesehatan yang wajib dilakukan yaitu menggunakan masker, menjaga jarak fisik dengan orang lain dan mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan hand sanitizer.

Setelah sosialisasi selesai, dilanjutkan dengan edukasi mengenai pembuatan hand sanitizer. Edukasi ini dilakukan menggunakan sistem demonstrasi tentang cara pembuatan hand sanitizer oleh tim pengabdian masyarakat (dosen dan mahasiswa). Edukasi dilakukan kepada karyawan dan pemilik kedai kopi serta beberapa pelaku usaha kedai kopi lain sebagai peserta, dengan total sejumlah 12 orang. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap hasil sosialisasi yang telah dilakukan.



Gambar 3: Demonstrasi Pembuatan Hand Sanitizer

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di kedai kopi daerah Kabupaten Jombang merupakan kegiatan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang yang didukung oleh Tim Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan di universitas tersebut. Kegiatan utama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

Sosialisasi Protokol Kesehatan dan Edukasi Pembuatan Hand Sanitizer

Pada masa pandemi Covid-19 ini, kebijakan pemerintah pusat dalam menerapkan pencegahan dan pengendalian Covid-19 harus dilakukan secara efektif sesuai dengan pedoman yang disarankan dan digunakan oleh WHO. Salah satu bentuk kebijakan untuk mengatasi ancaman global ini adalah adaptasi kebiasaan baru dengan menerapkan beberapa protokol kesehatan, seperti menjaga jarak dengan orang lain, menggunakan masker dan mencuci tangan/menggunakan hand sanitizer (Manikandan, 2020). Implementasi protokol kesehatan sebagai adaptasi kebiasaan baru (new normal) menjadi suatu hal yang penting. Hal ini diantaranya dipengaruhi oleh kesadaran diri dan dukungan lingkungan terhadap penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat (Indriyanti, 2020).

Saat melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi, beberapa peserta terlihat belum menggunakan masker dengan baik. Hal ini semakin menguatkan tim pengabdian masyarakat untuk melakukan sosialisasi mengenai penerapan protokol kesehatan, terutama

tentang pentingnya penggunaan masker dalam masa pandemi ini. Dalam kegiatan sosialisasi, peserta selaku pelaku usaha kedai kopi yang banyak dikunjungi konsumen, disarankan untuk melaksanakan protokol kesehatan ketika melakukan aktivitas bisnisnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah paparan virus terhadap diri kita sendiri dan memperlambat penyebarannya pada masyarakat.

Sosialisasi yang pertama dilakukan adalah terkait pemilihan dan penggunaan masker yang benar. Masker yang dipilih adalah masker dengan dua lapisan atau lebih, mudah untuk bernafas, menutupi hidung dan mulut sepenuhnya, pas dengan sisi wajah, tidak bercelah, serta terdapat nose wire untuk mencegah udara keluar dari bagian atas masker. Sebelum menggunakan masker, dipastikan telah mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer dan tidak menyentuh bagian masker, melainkan pada ear loops masker (CDC, 2021). Masker yang basah atau lembab harus diganti dengan masker yang baru untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan pengguna (Alifah et al., 2020).

Sosialisasi berikutnya adakah mengenai pentingnya menjaga jarak dengan orang lain. Social distancing atau dikenal juga dengan physical distancing adalah menjaga jarak aman antara diri kita dengan orang lain yang tidak bersama dengan kita di rumah. Jaga jarak ini dilakukan setidaknya dengan jarak 6 kaki (sekitar 2 panjang lengan) dari orang lain, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, hal ini perlu dikombinasi dengan tetap melakukan pemakaian masker, menghindari menyentuh wajah dengan tangan yang belum dicuci dan sering mencuci tangan dengan air dan sabun

selama 20 detik atau menggunakan hand sanitizer (CDC, 2020a).

Sosialisasi yang terakhir, tentang pentingnya sering mencuci tangan. Cuci tangan adalah salah satu cara terbaik untuk melindungi dari berbagai penyakit karena dapat mencegah penyebaran infeksi terutama untuk penyakit-penyakit saluran pernafasan dan gangguan pencernaan. Cuci tangan wajib dilakukan terutama pada saat tangan kemungkinan besar terkena dan dapat menyebarkan kuman, diantaranya sebelum, sesudah dan saat menyiapkan makanan; sebelum dan sesudah makan; sebelum dan sesudah merawat seseorang yang sakit dengan gejala muntah atau diare; sebelum dan sesudah merawat luka; sesudah menggunakan toilet; sesudah membuang ingus atau batuk atau bersin; sesudah menyentuh hewan, pakan hewan atau kotoran hewan; serta sesudah menyentuh sampah. Untuk mencegah penyebaran kuman selama pandemi Covid-19, disarankan juga harus mencuci tangan pada beberapa waktu berikut, yaitu sebelum dan sesudah (1) menyentuh mata, hidung atau mulut; (2) menyentuh masker; (3) memasuki dan meninggalkan tempat umum; (4) menyentuh barang atau permukaan yang mungkin sering disentuh oleh orang lain, seperti gagang pintu, meja, dan keranjang belanja. Jika sabun dan air tidak tersedia untuk mencuci tangan, maka dapat digunakan pembersih tangan atau antiseptik yang berbahan dasar alkohol dengan kandungan setidaknya 60% (CDC, 2020b).





Gambar 4: Kegiatan Sosialisasi Protokol Kesehatan

Selanjutnya dilakukan edukasi mengenai pembuatan antiseptik. Antiseptik adalah bahan-bahan kimia yang dapat mencegah atau menghancurkan mikroorganisme yang hidup dalam jaringan-jaringan tubuh, seperti kulit, rongga mulut, dan luka yang terbuka. Salah satu antiseptik yang umum digunakan adalah hand sanitizer yang dapat menginaktivasi bakteri dengan menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme (Sopyan, KS, NHS, & M, 2020). Hand sanitizer ini dapat menjadi pilihan untuk membersihkan tangan ketika tidak ada air dan sabun yang tersedia. Jenis antiseptik yang diedukasikan cara pembuatannya adalah hand sanitizer pump yang digunakan dengan cara menekan pump hingga cairan antiseptik keluar pada tangan, kemudian diusapkan merata hingga ke punggung tangan dan sela-sela jari, lalu dibiarkan hingga mengering tanpa perlu dibilas.

Hasil dari hand sanitizer yang didemonstrasikan pembuatannya, dikemas dan diserahkan kepada pemilik kedai kopi. Sebelum diserahkan, hand sanitizer tersebut telah diedukasikan cara pembuatan, penggunaan, manfaatnya serta sudut lokasi penempatannya di kedai sehingga peserta semakin paham mengenai

pentingnya penggunaan antiseptik, terutama dalam kondisi pandemi ini.

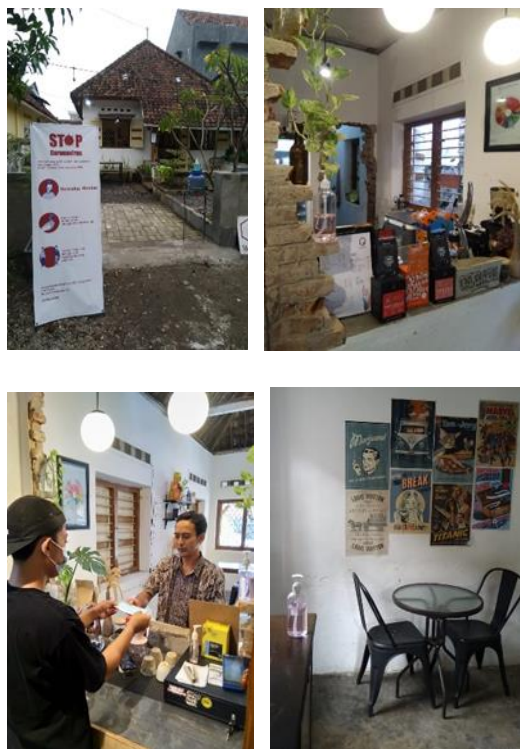


Gambar 5: Penyerahan Alat Pembuatan dan Hasil Hand Sanitizer

Evaluasi Hasil Sosialisasi

Setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi di kedai kopi tersebut, dilakukan kegiatan evaluasi, yaitu dengan membandingkan antara masukan (input) saat sosialisasi awal dengan keluaran (output) dan hasil (outcome), beberapa bulan setelahnya. Tim pengabdian melakukan pengamatan apakah kedai kopi telah menerapkan protokol kesehatan yang telah disampaikan pada sosialisasi awal. Hasil dari evaluasi ini dapat berperan sebagai umpan balik sehingga dapat dijadikan acuan untuk kegiatan-kegiatan serupa lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan akhir pada kedai kopi, telah diterapkan protokol kesehatan dengan baik. Pada kedai kopi telah diwajibkan kepada karyawan dan konsumen untuk menggunakan masker, apabila terdapat konsumen yang tidak menggunakan masker maka akan diberikan masker gratis dari kedai kopi. Selain itu juga telah dibuat peraturan untuk jaga jarak, baik pada pintu masuk, pada antrian

order dan kasir serta pada tempat duduk di kedai kopi. Konsumen juga diwajibkan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sebelum memasuki kedai kopi. Kemudian juga sudah diletakkan hand sanitizer pada area barista, area kasir dan pada beberapa sudut kedai yang dapat digunakan oleh konsumen.



Gambar 6: Kedai Kopi Setelah Sosialisasi

PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Tridharma yang wajib dilakukan oleh perguruan tinggi, selain melakukan pendidikan dan penelitian. Pengabdian ini merupakan kegiatan sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam

berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan sivitas akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat (Indonesia, 2012). Salah satu pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan adalah mengatasi kondisi sosial masyarakat di tengah pandemi Covid-19 ini. Dimana pemerintah telah memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai penerapan protokol kesehatan, akan tetapi ternyata belum optimal (Prastiwi & Anindhita, 2021).

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang terdampak Covid-19 dan terjadi banyak kasus terkonfirmasi positif. Belum optimumnya penerapan protokol kesehatan, menjadi salah satu faktor penyebab hal tersebut. Penerapan protokol kesehatan ini terutama belum banyak diterapkan oleh tempat dengan potensi kerumunan masyarakat, salah satunya adalah kedai kopi. Kedai kopi "Hustle" di daerah Jombang, adalah salah satu objek tempat berkumpul anak muda yang tergolong baru dan belum menyesuaikan dengan protokol kesehatan yang disarankan oleh Pemerintah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sivitas akademika program studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Malang, berkolaborasi dalam program pengabdian masyarakat "Blockgrant" yang diadakan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya protokol kesehatan dalam melakukan aktivitas, terutama di luar rumah, pada tempat dengan potensi kerumunan. Protokol kesehatan yang disarankan oleh Pemerintah dan WHO untuk disosialisasikan yaitu menggunakan masker, menjaga jarak fisik dengan

orang lain dan mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan hand sanitizer (Manikandan, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di kedai kopi tersebut meliputi sosialisasi mengenai protokol kesehatan, edukasi pembuatan hand sanitizer dan evaluasi terhadap hasil sosialisasi.

Hasil sosialisasi ini tidak hanya bermanfaat untuk pemilik kedai kopi tetapi juga beberapa pemilik usaha kedai kopi lainnya, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dan diterapkan di tempat lainnya yang berpotensi terdapat kerumunan masyarakat juga. Kedai kopi ini juga dibekali dengan edukasi mengenai pembuatan hand sanitizer sehingga bisa membuat hand sanitizer sendiri yang khas kedai kopi tersebut. Hand sanitizer ini sangat berguna, praktis, efisien dan fleksibel karena dapat digunakan sewaktu-waktu dan digunakan sebagai pengganti pembersih tangan apabila tidak ada air dan sabun. Hand sanitizer ini diletakkan pada beberapa sudut kedai kopi yang mudah dijangkau oleh karyawan dan juga konsumen. Hal ini juga diharapkan dapat memperlambat penyebaran virus Covid-19 dengan peningkatan hand hygiene menggunakan hand rub berbasis alkohol atau hand sanitizer (Leslie, Zhou, & Macinga, 2021).

Sosialisasi terkait penerapan protokol kesehatan dan edukasi pembuatan hand sanitizer ini sangat penting dilakukan, mengingat masih banyak masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan meskipun telah diinfokan oleh Pemerintah. Hal ini menjadi sangat penting terutama pada tempat-tempat dengan potensi kerumunan yang tinggi, seperti kedai kopi yang banyak diminati oleh anak muda untuk bersantai dan melakukan aktivitas lainnya

(Kurniawan, Wahyu, & Nurbaya, 2020).

Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah didapatkan secara teoritis. Hal ini tentunya akan memberikan banyak dampak positif. Salah satunya dalam kegiatan ini, akan memberikan dampak kemajuan terhadap kesejahteraan masyarakat secara tidak langsung, yaitu memperoleh manfaat dan pengetahuan mengenai penerapan protokol kesehatan dan pembuatan hand sanitizer.

SIMPULAN

Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan di kedai kopi “Hustle” sangat antusias dan memberikan umpan balik yang positif terhadap pengetahuan yang diberikan. Peserta kegiatan yang terdiri dari karyawan dan pemilik kedai kopi serta beberapa pelaku usaha kedai kopi lain, memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai penerapan protokol kesehatan di kedai kopi dan pengetahuan mengenai pembuatan hand sanitizer.

Program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi suatu strategi dalam kepatuhan penerapan protokol kesehatan untuk mengendalikan penyebaran virus Covid-19 yang terjadi di daerah Jombang, Jawa Timur. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran Pemerintah. Terakhir, diinginkan pula oleh tim pengabdian agar kedai kopi ini kemudian menjadi acuan yang dapat diterapkan juga pada kedai kopi lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis sangat berterimakasih kepada Tim Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendukung kegiatan ini melalui “Program Penelitian dan Pengabdian Dana Block Grant Fakultas 2020/2021”.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, N., Ruslin, R., Adjeng, A. N. T., Koedoes, Y. A., Fitriana, N., & Ali, M. (2020). Pendampingan Mitigasi dan Adaptasi Perilaku Baru di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Gerakan Masyarakat Menggunakan Masker (GEMAS), Penggunaan Antiseptik dan Desinfektan di Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 539–550. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.354>
- CDC, C. for D. C. and P. (2020a). Social Distancing. Retrieved May 19, 2021, from <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/social-distancing.html>
- CDC, C. for D. C. and P. (2020b). When and How to Wash Your Hands. Retrieved May 19, 2021, from <https://www.cdc.gov/handwashing/when-how-handwashing.html>
- CDC, C. for D. C. and P. (2021). Your Guide to Masks. Retrieved May 18, 2021, from <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/about-face-coverings.html>
- Indonesia, R. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2012 TENTANG PENDIDIKAN TINGGI. , Pub. L. No. No 12 (2012).
- Indriyanti, D. (2020). Implementasi Protokol Kesehatan Pada Petugas Puskesmas Di Masa Pandemi : Studi Kasus Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Aparatur*, 2(2), 235–246.
- Kabupaten Jombang, D. K. (2021). Data Covid-19 Kabupaten Jombang. Retrieved April 28, 2021, from <https://dinkes.jombangkab.go.id/data-covid-19-kabupaten-jombang>
- Kurniawan, C. N., Wahyu, E. E., & Nurbaya, S. (2020). Review Integratif Mengenai Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Industri Minuman Kopi. *SENABISMA: Seminar Nasional Administrasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(October), 21–30.
- Larasati, A. L., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137–145. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i3.27066>
- Leslie, R. A., Zhou, S. S., & Macinga, D. R. (2021). Inactivation of SARS-CoV-2 by commercially available alcohol-based hand sanitizers. *49(January)*, 401–402.
- Lofti, M., Hamblin, M. R., & Rezaei, N. (2020). COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities. *Clinica Chimica Acta*, 508(January), 254–266.

- Retrieved from
www.elsevier.com/locate/cca
Review
- Manikandan, N. (2020). Are social distancing , hand washing and wearing masks appropriate measures to mitigate transmission of COVID-19 ? *Vacunas*, 21(2), 136–137.
- Prastiwi, D., & Anindhita, M. A. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Era New Normal Pada Karangtaruna Pemuda Pahlawan Di Kabupaten Batang. *ABDIMAS*, 2(1), 25–29.
- Republik Indonesia, K. K. (2020). Protokol Kesehatan COVID-19. Retrieved April 28, 2021, from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600003/Protokol-Kesehatan-COVID-19.html>
- Republik Indonesia, M. K. PEDOMAN PEMBATAHAN SOSIAL BERSKALA BESAR DALAM RANGKA PERCEPATAN PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19). , (2020).
- Singhal, T. (2020). A Review on COVID-19. *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4), 281–286. https://doi.org/10.1007/978-3-030-60188-1_2
- Sopyan, I., KS, I. S., NHS, C. I., & M, Y. H. (2020). A Review: Disinfectant, Antiseptic, and Its Use for Infection. *International Journal of Research in Pharmaceutical Sciences*, 11(SPL1), 1507–1516. <https://doi.org/10.26452/ijrps.v11ispl1.3708>
- WHO. (2021a). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. Retrieved April 28, 2021, from <https://covid19.who.int/>
- WHO. (2021b). WHO Indonesia. Retrieved April 28, 2021, from <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>
- Wu, Y. C., Chen, C. S., & Chan, Y. J. (2020). The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), 217–220. <https://doi.org/10.1097/JCMA.0000000000000270>